

Mata Kuliah : Pembelajaran Motorik

Kode Mata Kuliah : IOF 221

Materi: Implikasi Teori Belajar pada Belajar Motorik

Belajar

Belajar menduduki peran yang sangat penting baik dalam konteks kehidupan umat manusia maupun dalam konteks kehidupan semua makhluk hidup lainnya di bumi ini, agar kehidupan mereka dapat terus berlangsung. Binatang yang secara alami dibekali insting untuk mempertahankan hidupnya, ternyata juga tidak lepas dan keharusan belajar. Sebagaimana disimpulkan oleh Hergenhahn dan Olson (1993), kemampuan *one-trial learning* (belajar coba satu kali) pada binatang merupakan pelengkap dari instingnya agar mereka dapat mempertahankan kehidupan dirinya. Demikian juga halnya dengan manusia, agar mereka bisa terus mempertahankan hidupnya mereka dituntut untuk terus belajar dan belajar. Beberapa pengertian dalam bagian ini adalah: *Behavioral potentiality* adalah kemampuan untuk menampilkan suatu aksi meskipun aksi itu sendiri tidak sedang ditampilkan pada saat sekarang. Pembelajaran dapat menghasilkan perubahan dalam potensi perilaku meskipun hasilnya tidak dapat diterjemahkan secara langsung dalam bentuk perilaku, atau baru setelah beberapa lama pembelajaran berlangsung hasilnya itu dapat diketahui. *Classical conditioning* adalah suatu rancangan eksperimen di mana suatu stimulus dibuat untuk menghasilkan suatu respons yang sebelumnya tidak berhubungan dengan stimulus itu. Dalam kondisioning ini, dikenal stimulus yang tak terkondisi (*unconditioned stimulus atau US*), stimulus yang terkondisi (*conditioned stimulus atau CS*), respons tak terkondisi (*unconditioned response atau UR*), dan respons yang terkondisi (*conditioned response atau CR*). yang kompleks. *Instrumental conditioning* adalah suatu prosedur eksperimen di mana tingkat kemungkinan dan suatu respons diubah

dari satu nilai ke nilai lain lewat perantaraan *reinforcement* yang terikat kepada respons yang diberikan.

Implikasi Teori Belajar Terhadap Belajar Motorik

Teori-teori belajar yang dihasilkan para ahli secara bermakna memberikan petunjuk kepada para guru atau pelatih, bagaimana sesungguhnya manusia mempelajari dan menguasai keterampilan gerak. Beberapa teori yang termasuk ke dalam aliran teori behaviorisme sebagian besar memang sudah tidak tepat lagi diterapkan dalam setting pembelajaran gerak dewasa ini, meskipun sebagian kecil darinya tetap masih memiliki relevansi yang cukup kuat. Sedangkan teori-teori dalam aliran kognitivisme mulai mendapat perhatian dari bidang disiplin ilmu keolahragaan, mengingat beberapa teorinya mulai menunjukkan bukti-bukti yang cukup kuat dilapangan.